



PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS OTAK (MPBO) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Dadun Kohar

Universitas Wiralodra, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jalan Ir. H. Juanda KM. 3,
Singaraja-Indramayu

Email: dadunkohar@unwir.ac.id

Corresponding email: dadunkohar@unwir.ac.id

Submitted: 23 Februari 2023
Accepted : 1 April 2023

Published: 30 Juni 2023

DOI: 10.33369/diksa.v9i1.20787

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *kuesioner* atau angket dalam bentuk skala likert. Data setiap variabel diolah dengan langkah-langkah: mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data dalam bentuk tabel, menghitung skor, menyajikan data dalam bentuk gambar, dan menarik simpulan baik setiap variabel maupun secara keseluruhan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa menganggap MPBO *baik* ketika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal itu tampak dari skor persepsi yang diberikan siswa, yaitu sebesar 424. Jika dipresentasikan, skor tersebut menjadi 84,50%. Artinya, bahwa persepsi siswa berada sedikit *setuju*.

Kata Kunci: Persepsi, Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO), membaca pemahaman

Abstract

This study aims to determine students' perception of the Brain-Based Learning Model (MPBO) in learning of comprehension reading. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique used is a questionnaire in the form of a Likert scale. The data for each variable is processed by the following steps: grouping the data, tabulating the data, presenting the data in tabular form, calculating scores, presenting the data in the form of pictures, and drawing conclusions both for each variable and as a whole. This study concludes that students consider MPBO is good when used in learning of comprehension reading. This can be seen from the perception score given by students, which is 424. If it is presented, the score becomes 84.50%. This means that students' perceptions are slightly agree.

Keywords: Perception, Brain Based Learning Model (MPBO), reading comprehension

PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini memiliki banyak sebutan. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat memudahkan guru dalam mengajar, sehingga apa yang diajarkan tetap sistematis, fokus pada sasaran dan memperlancar proses pengajaran. Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat dipilih guru. Dalam memilih model pembelajaran salah satu komponen yang harus dipertimbangkan adalah siswa. Siswa merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Segala upaya yang dilakukan guru di dalam kelas dimaksudkan untuk mengubah perilaku siswa baik dalam bidang sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa harus menjadi pelaku utama. Model pembelajaran yang memosisikan siswa sebagai pelaku utama disebut model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Center Learning/SCL*).

Menurut Surya (1992:64) karakteristik siswa sebagai pelajar terdiri atas (1) kematangan mental dan kecakapan intelektual, (2) kondisi fisik dan kecakapan psikomotor, (3) karakteristik afektif, (4) pengaruh kondisi rumah dan situasi sosial, (5) usia, dan (6) jenis kelamin. Keenam faktor tersebut berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk belajar. Kesiapan siswa untuk belajar berdampak pada kemajuan siswa dalam belajar. Kemajuan siswa dalam belajar terlihat pada hasil belajarnya.

Pentingnya memperhitungkan faktor siswa dalam pembelajaran dikemukakan pula oleh Rusyana. Menurut Rusyana (1982:12) dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memperhitungkan kemampuan pribadi siswa, kematangannya, dan tentang caranya belajar agar pengajaran dapat mencapai tujuan dengan tepat.

Salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah karakteristik afektif. Karakteristik afektif ini merupakan karakteristik situasi emosional yang terdapat dalam diri siswa yang mempengaruhi dan mewarnai tingkah laku siswa termasuk dalam kegiatan belajar (Surya, 1992:68). Oleh karena itu, situasi emosional siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Situasi emosional siswa mewujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain seperti kesenangan dalam belajar, minat untuk belajar, sikap terhadap pelajaran, sikap terhadap guru, dan gangguan-gangguan pribadi (Surya, 1992:68). Jika seorang siswa memiliki kesenangan dalam belajar yang tinggi, minat untuk belajar yang besar, sikap terhadap pelajaran dan guru yang positif, serta tidak adanya gangguan-gangguan pribadi maka bisa diduga hasil belajarnya akan tinggi.

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO). Keefektifan MPBO tersebut terbukti dari hasil penelitian Kohar (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri Unggulan Sindang Indramayu. Hal ini terbukti dari uji-t terhadap perbedaan dua rata-rata antara tes awal dan tes akhir. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,926 dan t_{tabel} sebesar 1,699. Data tersebut memperlihatkan bahwa t_{hitung} (5,926) lebih besar daripada t_{tabel} (1,699). Hal ini berarti bahwa perbedaan rata-rata tes awal dan rata-rata tes akhir pada kelas MPBO itu signifikan atau bermakna. Kebermaknaan atau kesignifikanan perbedaan kedua rata-rata tersebut merupakan bukti dari keefektifan MPBO.

MPBO adalah model pembelajaran yang didasarkan pada bagaimana otak belajar atau mekanisme organisasi otak. Menurut Kusumoputro dan Sidiarto (2008, hlm.19) untuk memahaminya dibutuhkan pengetahuan tentang *brain and behavior relationship* (hubungan otak dan perilaku) atau pemahaman tentang anatomi otak (Jensen, 2008, hlm. 48). Menurut Jensen (2011, hlm. 5) pembelajaran berbasis otak dipahami paling baik dalam tiga kata: *keterlibatan, strategi, dan prinsip*. Atas dasar itu maka pembelajaran berbasis otak dapat didefinisikan sebagai keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari suatu pemahaman tentang otak. Jadi, pembelajaran berbasis otak ini adalah sistem pembelajaran yang sesuai dengan cara otak dirancang secara alamiah untuk belajar. Sederhananya adalah sistem pembelajaran dengan memperhatikan otak; sistem pembelajaran yang mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal.

Penelitian mengenai efektivitas MPBO akan lebih lengkap jika dilanjutkan dengan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap MPBO itu sendiri. Persepsi siswa terhadap suatu model pembelajaran berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas dan aktivitas ini berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, selain keefektifan perlu juga diketahui persepsi siswa terhadap sebuah model pembelajaran.

Setiap manusia mempunyai pandangan yang berbeda tentang objek yang dilihatnya dan peristiwa yang dialaminya. . “Di dalam ilmu psikologi ada suatu istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan yaitu sering kita sebut dengan istilah persepsi.” (Shaleh, 2004, hlm. 87).

Persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan (Sternberg, RJ, 2008, hlm. 105). Adapun Gross R.(2012a, hlm. 292) mengartikan persepsi adalah organisasi dan interpretasi informasi sensorik yang masuk untuk membentuk representasi-representasi batiniah tentang dunia eksternal. Penilaian seseorang terhadap objek atau peristiwa yang dilihat atau dialaminya. melibatkan pengalaman yang berkaitan dengan objek atau peristiwa tersebut. Gross R. (2012b, hlm. 5) membagi persepsi menjadi dua macam, yaitu persepsi umum (persepsi tentang objek) dan persepsi sosial (persepsi tentang orang). Persepsi sosial dibedakan atas persepsi interpersonal dan persepsi diri.

Menurut Muchlas (2008, hlm. 112) persepsi melibatkan interaksi yang kompleks dari seleksi, organisasi dan interpretasi. Adapun menurut Walgito (1997, hlm. 52) persepsi adalah suatu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diindera itu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu mengerti tentang apa yang diinderanya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010, hlm. 99). Proses penginderaan yang melalui mata diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu-individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, apa yang ia rasa, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi yaitu suatu proses psikis yang ada dalam diri seseorang, yang dapat berupa kesan, anggapan, atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau

lingkungannya. Sehingga menghasilkan gambaran atau anggapan pada diri seseorang terhadap apa yang telah diamatinya. Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaimana manusia dapat menilai suatu objek. Dalam arti luasnya persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi merupakan hal yang penting karena pandangan seseorang berperilaku terhadap suatu objek atau individu lain tidaklah sama.

Dilihat dari segi psikologis, menurut penulis perbedaan persepsi pada siswa merupakan hal yang menarik, karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek yang sama. Hal ini terjadi karena berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Persepsi siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) perlu diketahui dengan pertimbangan bahwa siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. Atas dasar persepsi siswa terhadap suatu model pembelajaran guru dapat mengadakan penyesuaian yang tepat agar pelajaran Bahasa Indonesia menarik minat dan perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap MPBO dalam pembelajaran membaca pemahaman, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Persepsi dalam penelitian ini berkenaan dengan kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca; kesungguhan atau motivasi siswa; hubungan antarsiswa; kepribadian; pemahaman siswa; variasi belajar, dan kenyamanan dalam belajar.

Penelitian persepsi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Nurmaliyah dan Nunung (Jurnal Klitika, 2020, 142) melakukan penelitian tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". Hasilnya menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki persepsi tersendiri mengenai keefektifan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring, yaitu (1) persepsi siswa terhadap keefektifan media video pembelajaran Youtube adalah waktu menonton yang fleksibel dan video yang bisa diulang-ulang, (2) persepsi siswa terhadap ketidakefektifan media Youtube adalah tidak ada interaksi dan kendala jaringan internet, (3) persepsi siswa terhadap keefektifan media pembelajaran Google Meet adalah adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru, (4) persepsi siswa terhadap ketidakefektifan Google Meet adalah keterbatasan waktu, kendala jaringan, dan pasifnya partisipasi siswa, dan (5) persepsi siswa terhadap media Google Classroom adalah sudah efektif dan membantu proses pembelajaran.

Mustopa dan Febi (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2020) meneliti tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik membuat siswa antusias dalam menulis puisi. Siswa merasa tertantang dan bersemangat dalam belajar. Formula teknik akrostik membuat siswa terbimbing menulis sebuah puisi. Akan tetapi, beberapa siswa merasa kesulitan dalam memadukan kata-kata yang ditulis.

Penelitian lainnya mengenai persepsi siswa dilakukan Putikadyanto dan kawan-kawan (Jurnal Ghancaran, 2021, 113-114). Mereka meneliti persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring di SMAN 1 Pasuruan.

Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di SMAN 1 Pasuruan cenderung positif. Indikator persepsi tersebut dibagi menjadi indikator penyerapan, pemahaman, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis daring. Hasilnya, secara keseluruhan, indikator penilaian mendapatkan skor 2787 dari skor maksimal 4200. Artinya, skor tersebut lebih besar dari setengah skor maksimal sehingga dapat dikatakan masuk kategori persepsi positif.

Sementara itu, penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman dilakukan oleh Dina Zahara dan Afrita. Mereka meneliti tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Berwarna pada Siswa Kelas IA MIN 1 Kota Bengkulu." Hasil dalam penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca.

METODE

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif..

Responden

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMPN Unggulan Sindang Indramayu Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah rombongan belajar kelas VII SMPN Unggulan Sindang Indramayu pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 8 rombongan belajar. Dari 8 rombongan belajar itu diambil 1 rombongan belajar yang sebelumnya pernah melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) dengan cara pengundian. Berdasarkan hal itu maka terpilih kelas VII H dengan jumlah 32 siswa.

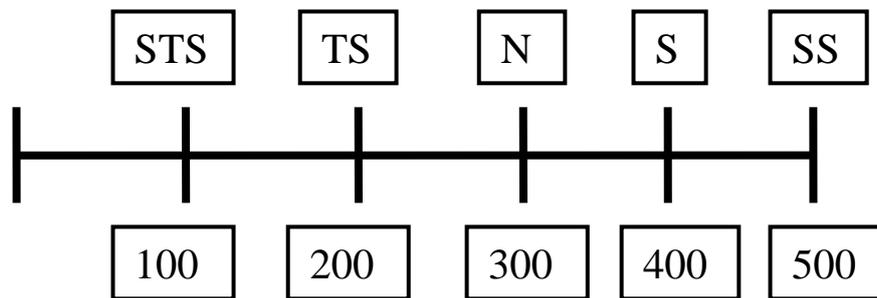
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) yang berbentuk skala likert.. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 134), "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial." Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang model pembelajaran berbasis otak (MPBO) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Skala likert berupa pernyataan-pernyataan dengan lima pilihan jawaban. Lima pilihan jawaban skala likert yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Teknik Pengolahan Data

Data dari Skala Likert diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel,
- 2) mentabulasi data berdasarkan variabel,
- 3) menyajikan data setiap variabel pada tabel,
- 4) menghitung skor setiap variabel,
- 5) menarik simpulan dari setiap variabel maupun secara keseluruhan, dan
- 6) menyajikan data dalam bentuk gambar seperti berikut.



(Sugiono, 2007 hlm. 137)

HASIL

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap MPBO, penulis mengajukan 23 pernyataan. Ke-23 pernyataan tersebut terdiri atas 3 pernyataan yang menunjukkan kesukaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca, 2 pernyataan yang menunjukkan kesungguhan atau motivasi siswa, 3 pernyataan yang berkaitan dengan hubungan antarsiswa, 3 pernyataan berkaitan dengan kepribadian, 6 pernyataan berkaitan dengan pemahaman siswa, 2 pernyataan berkaitan dengan variasi belajar, dan 4 pernyataan berkaitan dengan kenyamanan dalam belajar. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut penulis sajikan hasil jawaban yang diberikan siswa selaku responden.

a. Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pelajaran Membaca, dan Kegiatan Membaca

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca, penulis mengajukan 3 pernyataan. Ketiga pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan yang menunjukkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, 1 pernyataan berkaitan dengan pelajaran membaca, dan 1 pernyataan yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-3 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pelajaran Membaca, dan Kegiatan Membaca

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	47	235	2,117
2	Setuju	57	228	2,054
3	Netral	6	18	0,162
4	Tidak Setuju	1	2	0,018
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		111		4,351

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,351. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap mata pelajaran

Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca. Skor akhir berada di antara setuju dengan sangat setuju.

b. Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam MPBO, penulis mengajukan 2 pernyataan. Kedua pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada awal proses belajar mengajar dan 1 pernyataan berkaitan dengan pemberian ilustrasi nyata dan contoh konkret oleh guru pada awal pembelajaran. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-2 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	25	125	1,689
2	Setuju	45	180	2,432
3	Netral	4	12	0,162
4	Tidak Setuju	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		74		4,283

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,283. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam MPBO. Skor akhir ini berada di antara setuju dan sangat setuju.

c. Persepsi Siswa terhadap Hubungan Antarsiswa dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap hubungan antarsiswa dalam MPBO, penulis mengajukan 3 pernyataan. Ketiga pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan kerja sama, 1 pernyataan berkaitan dengan saling menghargai, dan 1 pernyataan berkaitan dengan kompetisi. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-3 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Persepsi Siswa terhadap Hubungan Antarsiswa dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	39	195	1,756
2	Setuju	66	264	2,378
3	Netral	6	18	0,162
4	Tidak Setuju	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		111		4,296

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,296. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap kerja sama, saling menghargai dan saling menilai dalam model pembelajaran berbasis otak. Skor ini beradadi antara setuju dan sangat setuju.

d. Persepsi Siswa terhadap Kepribadian dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kepribadian dalam MPBO, penulis mengajukan 3 pernyataan. Ketiga pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan belajar mandiri, 1 pernyataan berkaitan dengan kemampuan berpikir, dan 1 pernyataan berkaitan dengan kepercayaan diri. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-23 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Persepsi Siswa terhadap Kepribadian dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	41	205	1,846
2	Setuju	61	244	2,198
3	Netral	9	27	0,243
4	Tidak Setuju	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		111	476	4,288

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,288. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap belajar mandiri, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri dalam MPBO. Skor akhir berada di antara setuju dengan sangat setuju.

e. Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Memahami Bacaan dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan dalam MPBO, penulis mengajukan 6 pernyataan. Keenam pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan peta pikiran (*mind mapping*), 1 pernyataan berkaitan dengan penerapan konsep, 1 pernyataan berkaitan dengan pemahaman lebih dalam, 1 pernyataan berkaitan dengan pemahaman, 1 pernyataan berkaitan dengan umpan balik, dan 1 pernyataan berkaitan dengan pengaruh umpan balik. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-6 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Memahami Bacaan dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	52	260	1,171
2	Setuju	123	492	2,216
3	Netral	44	132	0,594
4	Tidak Setuju	3	6	0,027
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		222	890	4,009

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,009. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan dalam MPBO. Skor akhir ini masuk ke dalam kategori setuju.

f. Persepsi Siswa terhadap Variasi Kegiatan Belajar dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar dalam MPBO, penulis mengajukan 2 pernyataan. Kedua pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan variasi kegiatan belajar dan 1 pernyataan berkaitan dengan kegiatan fisik dan psikis. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-23 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Persepsi Siswa terhadap Variasi Kegiatan Belajar dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	25	125	1,689
2	Setuju	44	176	2,378
3	Netral	5	15	0,202
4	Tidak Setuju	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		74	316	4,270

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,270. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar dalam MPBO. Skor akhir ini berada di antara setuju dan sangat setuju.

g. Persepsi Siswa terhadap Kenyamanan Belajar dalam MPBO

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar dalam MPBO, penulis mengajukan 4 pernyataan. Keempat pernyataan tersebut terdiri atas 1 pernyataan berkaitan dengan keterlibat emosi dalam pembelajaran, 1 pernyataan berkaitan dengan kenyamanan belajar, 1 pernyataan berkaitan dengan ketegangan (*stres*) dalam belajar, dan 1 pernyataan berkaitan dengan kesenangan dalam kegiatan belajar. Untuk setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Jawaban siswa terhadap ke-23 pernyataan tersebut terangkum pada Tabel 7 berikut ini.

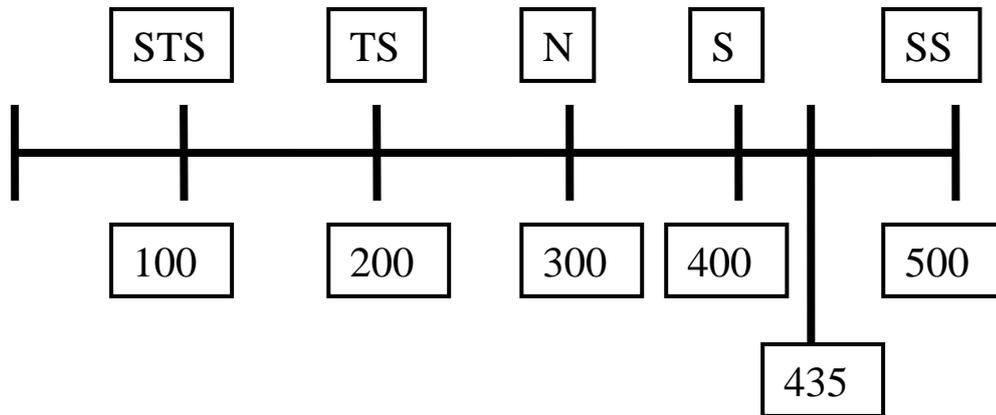
Tabel 7
Persepsi Siswa terhadap Kenyamanan Belajar dalam MPBO

No.	Jawaban Responden	Jumlah	Skor	
			Jumlah	Rata-rata
1	Sangat Setuju	41	205	1,689
2	Setuju	91	364	2,378
3	Netral	16	48	0,202
4	Tidak Setuju	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
Jumlah		148	617	4,168

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 4,168. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar dalam MPBO. Skor akhir ini berada di antara setuju dan sangat setuju.

PEMBAHASAN

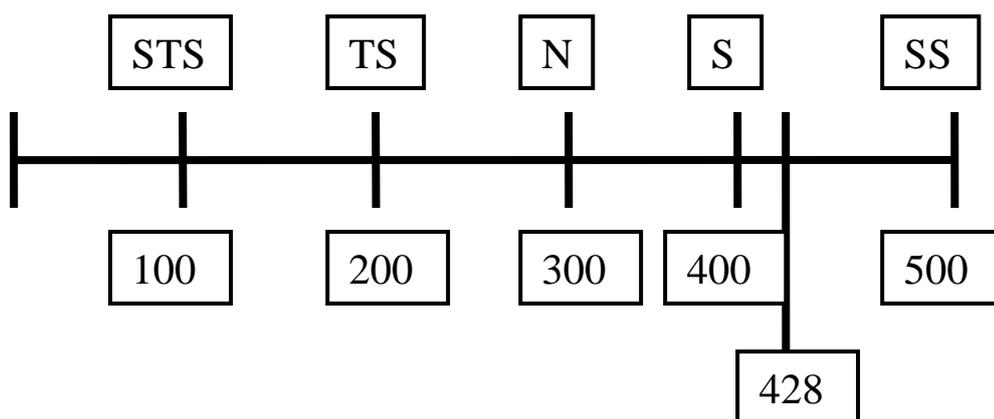
Data tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca pada Tabel 1, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1
Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pelajaran Membaca, dan Kegiatan Membaca

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca berada di atas setuju (435). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca sebesar 87%. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca berada di atas setuju mendekati sangat setuju. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan kegiatan membaca *baik mendekati sangat baik*. Artinya, para siswa menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca, dan menganggap perlu kemampuan membaca.

Data tentang persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam MPBO pada Tabel 2, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.

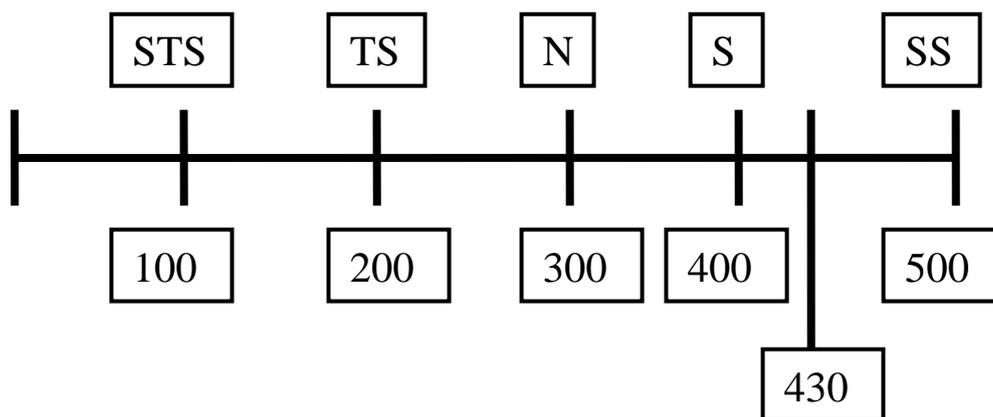


Gambar 2
Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam MPBO berada di atas setuju (428). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap motivasi belajar sebesar 86%. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap motivasi belajar berada di atas setuju mendekati sangat setuju. Dengan

kata lain, persepsi siswa terhadap motivasi belajar dalam MPBO *tinggi mendekati sangat tinggi*. Artinya, para siswa merasakan bahwa mereka bersemangat atau termotivasi ketika mengikuti pembelajaran dengan MPBO dalam pembelajaran membaca pemahaman. Motivasi itu tumbuh karena adanya penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, penjelasan tentang manfaat bahan pembelajaran yang akan dipelajari, dan kaitan antara bahan pembelajaran dengan mata pelajaran lain.

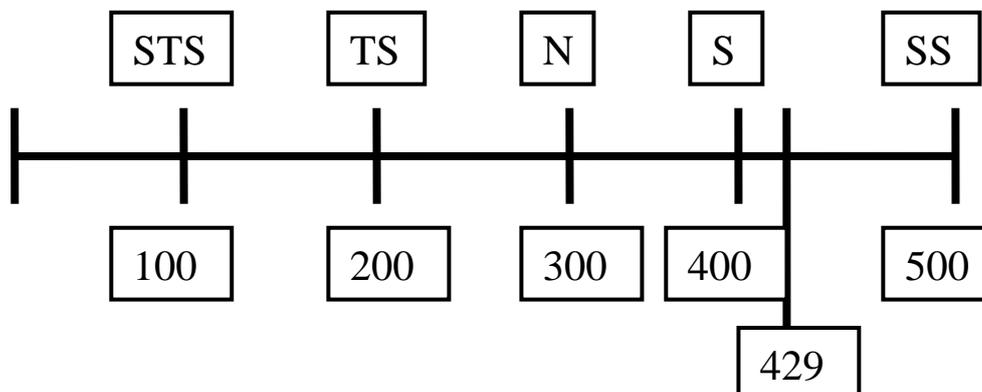
Data tentang persepsi siswa terhadap hubungan antarsiswa dalam MPBO pada Tabel 3, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3
Persepsi Siswa terhadap Hubungan Antarsiswa dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kerja sama, saling menghargai, dan saling menilai dalam MPBO berada di atas setuju (430). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap kerja sama, saling menghargai, dan saling menilai sebesar 86 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap kerja sama, saling menghargai, dan saling menilai berada di atas *setuju mendekati sangat setuju*. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap kerja sama, saling menghargai, dan saling menilai *baik mendekati sangat baik*. Artinya, para siswa merasa bahwa MPBO dapat memupuk karakter kerja sama, saling menghargai, dan saling berkompetisi secara sehat di antara mereka. Ketiga jenis karakter ini sangat penting dimiliki siswa.

Data tentang persepsi siswa terhadap kepribadian dalam MPBO pada Tabel 4, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.

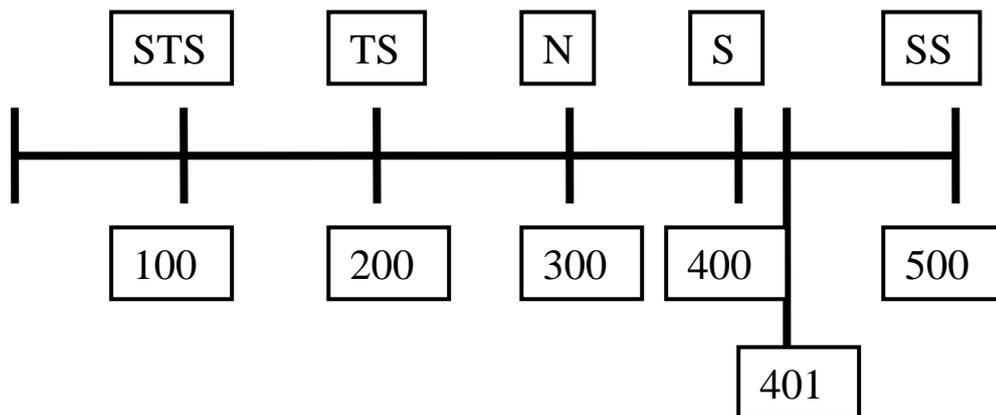


Gambar 4

Persepsi Siswa terhadap Kepribadian dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap belajar mandiri, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri dalam MPBO berada di atas setuju (429). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap belajar mandiri, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri sebesar 86 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap belajar mandiri, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri berada di atas setuju mendekati sangat setuju. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap belajar mandiri, kemampuan berpikir, dan kepercayaan diri *baik mendekati sangat baik*. Artinya, para siswa menganggap bahwa MPBO dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Ketiga hal tersebut sangat penting dimiliki siswa agar mereka berhasil baik di sekolah maupun di luar sekolah.

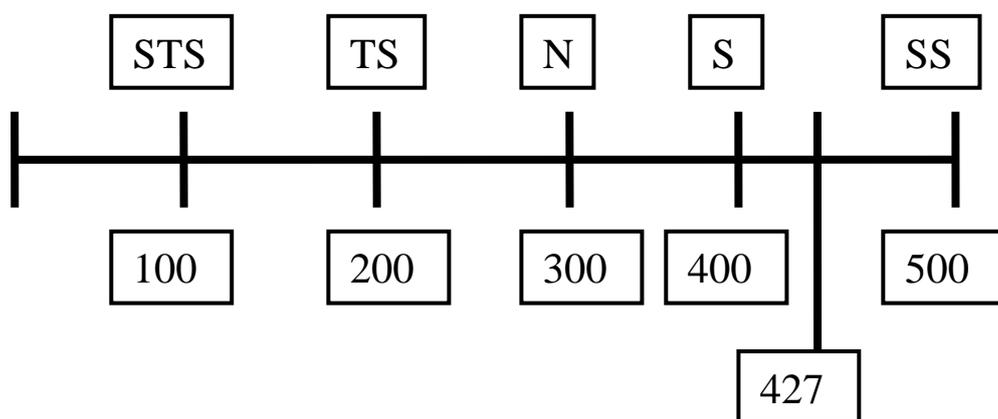
Data tentang persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan dalam MPBO pada Tabel 5, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 5
Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Memahami Bacaan dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan dalam MPBO berada di atas setuju (401). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap hal tersebut sebesar 80 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan berada pada kategori setuju. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap kemampuan memahami bacaan *baik*. Artinya, para siswa menganggap bahwa MPBO dalam pembelajaran diagram struktur bacaan eksposisi dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahan yang mereka pelajari. Persepsi ini penting bagi siswa karena jika mereka yakin bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan maka mereka akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.

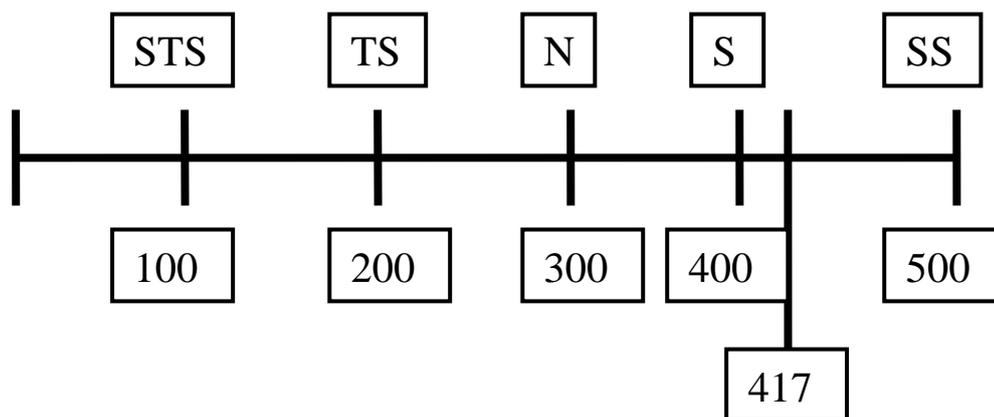
Data tentang persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar dalam MPBO pada Tabel 6, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 6
Persepsi Siswa terhadap Variasi Kegiatan Belajar dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar dalam MPBO berada pada kategori di atas setuju (427). Jika dipersentasekan maka persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar dalam MPBO sebesar 85 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar berada pada kategori setuju mendekati sangat setuju. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap variasi kegiatan belajar *baik mendekati sangat baik*. Artinya, kegiatan belajar dalam MPBO bervariasi. Variasi dalam kegiatan belajar sangat penting bukan saja para siswa memiliki gaya belajar yang tidak sama, tetapi juga agar tidak menjenuhkan. Ketidaksiuaian gaya belajar siswa dengan kegiatan belajar yang harus dilaksanakannya akan mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran.

Data tentang persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar dalam MPBO pada Tabel 7, secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 7
Persepsi Siswa terhadap Kenyamanan Belajar dalam MPBO

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar dalam MPBO berada di atas setuju (417). Jika dipersentasekan maka persentasenya sebesar 83 %. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar berada di atas setuju. Dengan kata lain, persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar *baik mendekati sangat baik*. Artinya, para siswa

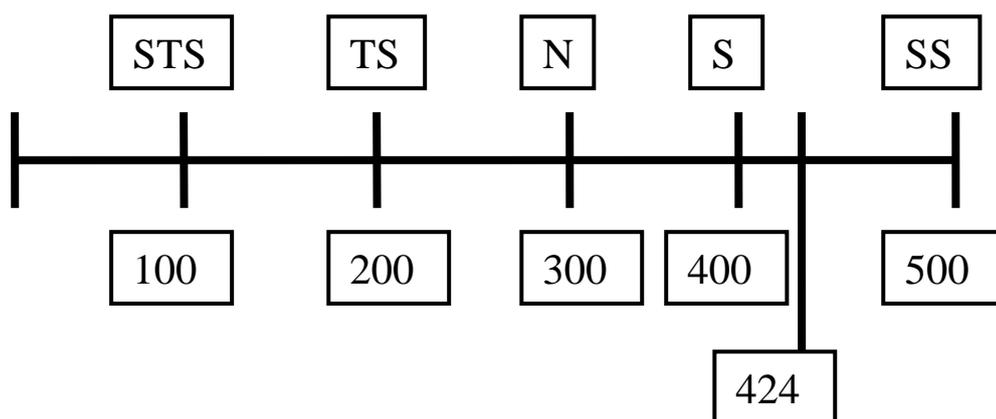
merasa nyaman melakukan kegiatan belajar dalam MPBO. Selain itu, menurut pengakuan mereka model pembelajaran ini tidak menimbulkan stres.

Rekapitulasi jawaban siswa terhadap ke-23 pernyataan yang berkaitan dengan persepsi mereka terhadap MPBO dalam pembelajaran membaca pemahaman terangkum pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
Persepsi Siswa terhadap MPBO dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

No.	Varabel	Rata-rata skor
1	Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pelajaran Membaca, dan Kegiatan Membaca	435
2	Persepsi Siswa terhadap Motivasi Belajar dalam MPBO	428
3	Persepsi Siswa terhadap Hubungan Antarsiswa dalam MPBO	429
4	Persepsi Siswa terhadap Kepribadian dalam MPBO	429
5	Persepsi Siswa terhadap Kemampuan Memahami Bacaan dalam MPBO	400
6	Persepsi Siswa terhadap Variasi Kegiatan Belajar dalam MPBO	427
7	Persepsi Siswa terhadap Kenyamanan Belajar dalam MPBO	417
Rata-rata		424

Data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata skor responden adalah 424. Angka ini menunjukkan skor akhir variabel persepsi siswa terhadap MPBO dalam pembelajaran pemahaman bacaan. Skor akhir ini berada di antara setuju dan sangat setuju. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 8
Persepsi Siswa terhadap MPBO dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Data di atas memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap MPBO (424) berada sedikit di atas setuju (400). Jika dipersentasakan maka persentasenya sebesar 85,40%. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap MPBO dalam

pembelajaran membaca pemahaman berada di antara *setuju mendekati sangat setuju*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) dalam pembelajaran membaca pemahaman mendapat skor 427 atau berada sedikit di atas setuju yang berskor 400. Jika dipersentasakan maka persentasenya sebesar 85,40%. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap MPBO dalam pembelajaran membaca pemahaman berada di antara *setuju mendekati sangat setuju*. Dengan kata lain, persepsi siswa tergolong *baik*. Artinya, para siswa menganggap bahwa MPBO *baik* ketika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Persepsi ini tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert dan Taylor. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Arief Rurchan, Surabaya: Usaha Nasional.
- Gross, R. (2012a). *Psychology the science of mind and behavior*. (Edisi Keenam). Buku Pertama. Penerjemah: Drs. Helly Prajitno Soecipto, M.A.& Dra. Sri Mulyantini Soecipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gross, R. (2012b). *Psychology the science of mind and behavior*. (Edisi Keenam). Buku Kedua. Penerjemah: Drs. Helly Prajitno Soecipto, M.A.& Dra. Sri Mulyantini Soecipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, Sri. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Berwarna pada Siswa Kelas IA MIN 1 Kota Bengkulu. Dalam *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3. No. 1, 2017, 1-11. doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v3i1.11495>.
- Jensen, E. (2008). *Brain-Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak; Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Edisi Revisi. Penerjemah: Narulita Yusron. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, E. (2011). *Pembelajaran Berbasis-Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. (Edisi Kedua). Penerjemah Benyamion Molan. Jakarta: Indeks.
- Kohar, Dadun. (2017). "Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) dan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir (MPPKB) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMPN Unggulan Sindang Indramayu." Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusumoputro, S. dan Lily D. S. (2008) *Belajar & Pola Pikir Berbasis Mekanisme Otak (Whole-Brain Thinking)*. Jakarta: UI Press.
- Muchlas, M. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

- Mustopa, Emep dan Febi Junaidi. (2020). "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di SMK Negeri 1 Ketapang". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Bengkulu.
- Nurmaliah, Siti dan Nunung Nursyamsiah. (2020). "Persepsi Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19". *Klitika Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 Nomor 2. Desember 2020. Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Putikadyanto, Agus Purnomo Ahmad, dkk. (2021). "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan". *Ghancaran Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Special Edition: Lalonget II. November 2021. IAIN Madura.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra: Untuk Mahasiswa FKSS dan Guru Pengajar Sastra*. Bandung: CV Gunung Larang
- Schunk, D.H. (2012). *Learning theoris an educational persepective; teori-teori pembelajaran: perspektif pendidikan*. (Edisi Keenam). Penerjemah: Eva Hamdiah & Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, Abdul Rahman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Smith, E.E. & Kosslyn, S.M. (2014). *Psikologi kognitif: pikiran dan otak*. Penerjemah Drs. Helly Prajitno Soecipto, M.A.& Dra. Sri Mulyantini Soecipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solso, R.L. dkk. (2007). *Psikologi kognitif*. (Edisi kedelapan). Alih bahasa: Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji. Jakarta: Erlangga.
- Sternberg, R.J. (2008). *Psikologi kognitif*. (Edisi Keempat). Penerjemah Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007) *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Moh. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi. Bandung: Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Off.

Zahra, Dina & Afrita. (2020). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol." Dalam *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6. No. 2, 2020, 83-92. doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>.